

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI
BERKELANJUTAN MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI
3 WAKAN KECAMATAN JEROWARU SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Zaenal Muttaqin

Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

Corresponding author email: deaperji71@gmail.com

Article History

Received: 25 January 2023

Approved: 12 February 2023

ABSTRACT

The research conducted was school action research (SAR) which raises questions about how teachers can use existing learning media in the learning process in the classroom with the intention of increasing the quality of learning conducted in class and the evaluation was carried out through supervising activities of the principal in class when learning. This school action research activity was carried out at SDN 3 Wakan for 3 months, from October to December 2021 by going through cycle stages. The purpose of this school action research (SAR) is to find out to what extent the supervision carried out by the school principal followed by the provision of guidance/treatment of target teachers can improve the teacher's ability to apply learning models in class. This school action research (SAR) was carried out in 2 cycles, the results of the actions taken proved to be able to improve teacher abilities by achieving ideal standards. In the first cycle of improving the ability of teachers after conducting class supervision after coaching on the use of new learning media reached around 33.33% in cycle II it could increase to 100%. The average score obtained after class supervision in cycle I was 63.30 and increased in cycle II to 83.33, meaning that there was an increase of 20.03 and the level of completeness as a group/classical in cycle I reached 33.33% and in cycle II increased to 100%. The results of this school action research show that school principal coaching can improve teachers' ability to use instructional media in the learning process.

Keywords: *Clinical Supervision, Teacher Performance*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan unsur utama bagi kemajuan bangsa, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam hal ini paradigma baru dalam pendidikan mengharuskan untuk memahami pentingnya membangun kualitas pendidikan di sekolah. Membangun proses pendidikan yang bermutu tentunya dimulai dari keefektifan kepemimpinan kepala sekolah antara lain terlihat dengan adanya partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian konperhensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. (Karweti, 2013).

Pendidikan menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut: **John Dewey**: Menurutnya pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan

dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan baik tingkah laku maupun jiwa seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan baik secara pribadi maupun di masyarakat.

Ki Hajar Dewantara Menurutnya, pendidikan merupakan tuntunan hidup seseorang. Dimana tuntunan inilah yang harus diajarkan sejak seseorang masih anak-anak. Pendidikanlah yang sebenarnya menuntun menemukan kekuatan kodrat masing diri seseorang itu sendiri. Untuk mengetahui **definisi pendidikan** dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam **UU No. 20 Tahun 2003** tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar/Madrasah, ada lima kompetensi kepala sekolah yang harus terus ditingkatkan. lima kompetensi itu adalah Kepribadian, Manajerial,

Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Kelima kompetensi itu saling terkait dalam manajemen berbasis sekolah dan memerlukan partisipasi masyarakat.

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sementara keadaan Sekolah Dasar Negeri 3 Wakan saat ini sebagian besar gurunya kurang menyadari pentingnya Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga proses pembelajaran atau hasil yang di capai belum maksimal, yang berimbas pada kemampuan peserta didik. Disamping itu juga guru kurang berminat membuat perangkat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun belum menyentuh pada tujuan pembelajaran seta hasilnya kurang maksimal. Adapun permasalahan yang terjadi terkait pemebelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Wakan adalah sebagai berikut : (1) Guru kurang disiplin, (2) Pembelajaran di kelas masih monoton, (3) Belum adanya variari strategi pembelajaran di kelas, (4) Kurang tetarik membuat perangkat pembelajaran, dan (5) Pemahaman guru tentang strategi pembelajaran masih kurang. (6) Kompetensi guru masih rendah.

Oleh karena itu dengan mengadakan program supervise kita bisa mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemic covid 19 dan samping itu juga sampai sejauh mana guru membuat perangkat pembelajaran teruama rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP covid 19. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban guru yang harus ada sehingga hasil pembelajaran akan nampak dan sukses tidaknya seorang guru bisa dilihat dari Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Oleh karena itu kepala sekolah mengadakan supervise untuk mengetahui keberhasilan, kualitas guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan fakta inilah, penulis sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SDN 3 Wakan termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Berkelanjutan Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Wakan Kecamatan Jerowaru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian

Tindakan Sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan terhadap perbaikan-perbaikan sistem, cara kerja, proses, isi, kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 3 Wakan Kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Penerapan model pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervise proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2021, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Nama Bulan / Pekan ke 2															
		Oktober 2021				November 2021					Desember 2021						
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1.	Persiapan																
	Menyusun Proposal Penelitian	X	x	x													
	Menyiapkan administrasi dan instrumen penelitian				x												
2.	Pelaksanaan																
	Melakukan tindakan/bimbingan pada siklus 1					X											
	Melakukan Supervisi pada siklus 1						x										
	Melakukan analisis dan refleksi hasil siklus 1 menuju rencana siklus 2						x										
	Melakukan tindakan/bimbingan pada siklus 2							x									
	Melakukan Supervisi pada siklus 2								x								
	Melakukan analisis dan refleksi hasil siklus 1 menuju rencana siklus berikutnya								x								
3.	Seminar Hasil Penelitian													x	x		
4.	Menyusun Laporan															x	x

B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah guru-guru SD Negeri 3 Wakan Kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 orang guru Kelas. Adapun rincian data guru sasaran sebagai subyek penelitian terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Data Sasaran PTS SDN 3 Wakan Tahun Pelajaran 2021/2022.

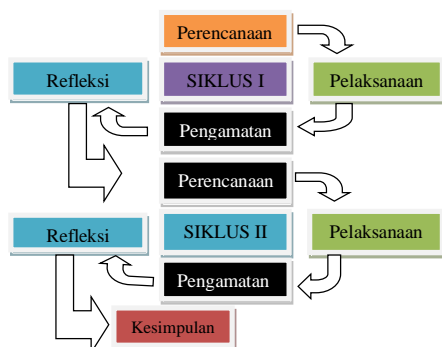
No.	Nama Guru	Guru Kelas	Keterangan
1	Muhammad Aidul Fa'izin, S.Pd	VI	
2	Nursim, S.Pd	V	

3	Nova Febrina Suryani, S.Pd	IV	
---	-------------------------------	----	--

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008:16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi Akademik pada guru SDN 3 Wakan Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Akademik.
- 3) Menyiapkan semua instrument penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan Supervisi Akademik terhadap guru sasaran

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara

kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervise pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok $\geq 85\%$ dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥ 75 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Sumber Data

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

F. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap guru dalam kegiatan Supervisi Akademik dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang menndapatkan hasil supervisi $\geq 75\%$ sebanyak $\geq 85\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi Akademik oleh kepala sekolah.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah.
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru sasaran
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi

f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama

g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua

h) Melakukan Observasi

i) Melakukan refleksi pada siklus kedua

j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua

k) Menyusun laporan

2. Pelasanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 20 s.d 31 Oktober 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 November 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 23 November s.d 21 Desember 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari

rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 20 s.d 31 Oktober 2021 di SD Negeri 3 Wakan kecamatan Jerowaru. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan menggunakan pembinaan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Tabel hasil Supervisi Akademik Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Aidul Fa'izin, S.Pd.	75	✓	
2	Nursim, S.Pd.	66		✓
3	Nova Febrina Suryani, S.Pd	70		✓
Jumlah Nilai		211	-	-
Nilai rata-rata		70,33	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		33,33 % (= 1 guru)		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 1
Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : 2
Orang

Kelompok sekolah :
belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata Kemampuan guru adalah 70,33 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru(sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan

dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- (2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 November 2021 di SD Negeri 3 Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 :

Tabel Distribusi Skor Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru menerapkan model pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Aidul Fa'izin, S.Pd	91	√	
2	Nursim, S.Pd.	80	√	
3	Nova Febrina Suryani, S.Pd	81	√	
Jumlah Nilai		252	-	-
Nilai rata-rata		84	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		100 % (= 3 guru)		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok Sekolah : tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 84 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan

sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut :

- (1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada

dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel : 4.4

Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Akademik

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	Muhammad Aidul Fa'izin, S.Pd.	75	91
2	Nursim, S.Pd.	66	80
3	Nova Febrina Suryani, S.Pd	70	81
Jumlah Nilai		211	252
Nilai rata-rata		70,33	84
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		33 % (1 guru)	100 % (3 guru)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- A. Terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 70,33 menjadi 84 ada kenaikan sebesar = 13,67
- B. Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil Kemampuan ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang

menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan

C. Pembahasan

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil Kemampuan guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 70,33 dan; 84. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada

setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang

guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian Kemampuan ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SD Negeri 3 Wakan Kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD Negeri 3 Wakan dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai ≥ 84 %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) yaitu mencapai 100 % .

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat

disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Negeri 3 Wakan Kecamatan Jerowaru tahun pelajaran 2020/2021.

A. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar mutu guru dapat meningkat, lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan capaian mutu sekolah, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga kepala sekolah harus mampu menentukan atau memilih model pembinaan yang diberikan sehingga diperoleh peningkatan mutu guru yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan mutu guru, Kepala Sekolah hendaknya lebih sering melatih guru dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga guru lebih berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya pembinaan yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada guru di SD Negeri 3 Wakan kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia, Edisi Kedua, (Bandung: Widya Aksara Pres, Th.2012
- Ace Suryadi.2010. "Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan balitbangKemendiknas".http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar_Internas.NFE
- Anonim. 2005. Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernard, H.W., & Fullmer, D.W. (1969). Principle of Guidance. New York: Harver & Row Publishers
- Chiskon 1959 (dalam RMFatihah <http://eko13.wordpress.com>)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas
- Made Pidarta. 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- McAshan, H.H. (1981). Competency-Based Education and Behavioral Objectives. USA: Educational Technology Publications.
- Moh. Uzer Usman, (1994) Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi;Konsep,Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Nurhadi. (2004) Pembelajaran Kontekstual(Contextual teaching and Larning) dan Penerapannya pada KBK. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Parsons, Talcott.1951. The Social System, London: Routledge & Kegan Paul.
- Philip H. Coombs, Apakah Perencanaan Pendidikan Itu, (terjemah), (Jakarta: Bhatara Karya Akasara, 1982)
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suparlan. 2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat
- Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No.079/C/Kep/I/93 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2006. Semarang: PGRI Jawa Tengah.
- Yulandari, E. S. (2020). Students' Perception on Daring Learning while Quarantine: A Qualitative Case Study. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 315-322.